

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KECAMATAN TONGAUNA

INCOME AND FEASIBILITY ANALYSIS OF TOFU AGROINDUSTRY BUSINESS IN TONGAUNA DISTRICT

Leni Saleh¹, and Endang Sumiratin²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe,
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

salehleri8@gmail.com, eenendangs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat pendapatan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe dan (2) menganalisis kelayakan usaha agroindustri tahu di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Responden (pemilik industri tahu) yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 4 pemilik industri tahu di Desa Sendang Mulya Sari di kecamatan Tongauna. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik usaha agroindustri tahu meliputi biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pengusaha tahu selama satu bulan adalah rata-rata sebesar Rp 11.186.980 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 62.523.020 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 73.710.000. kelayakan usaha agroindustri tahu adalah sebesar 1,18. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,18. Karena $RCR > 1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tahu ini layak untuk diteruskan sehingga banyak pengusaha tahu yang masih bertahan dan menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan pokok dan menjadi tumpuan pendapatan.

Kata kunci: *Pendapatan, Kelayakan Usaha.*

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the income level of tofu agroindustry in Tongauna sub-district, Konawe district and (2) analyze the feasibility of tofu agro-industry in Tongauna sub-district, Konawe district. Respondents (owners of tofu industry) taken in this study were 4 owners of tofu industry in Sendang Mulya Sari Village in Tongauna District. The variables in this study are the characteristics of the tofu agro-industry including costs, revenues, income, and business feasibility. Rp. 11.186.980 with an average total cost of Rp. 62.523.020 and the average revenue obtained is Rp. 73.710.000. The feasibility of the tofu agro-industry is 1.18, this shows that every Rp.1.00 of the costs incurred will provide revenue of Rp. 1.18. Because $RCR > 1$, it can be withdrawn k conclusion that this tofu business deserves to be continued so that many tofu entrepreneurs are still surviving and making this business their main job and a source of income.

Keywords: Income, Business Feasibility.

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. sektor pertanian yang baik maka hal ini juga akan berdampak baik bagi daerah pedesaan karena sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh bagi daerah pedesaan dalam hal untuk mendapatkan pendapatan riil pedesaan. Jika sektor pertanian yang ada di desa dapat terus maju dan berkembang maka pendapatan riil pedesaan juga pasti akan naik (Fikriman, 2017).

Agroindutri merupakan salah satu bentuk kegiatan atau aktivitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman atau hewani. Agroindutri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Dengan mengembangkan agroindustri, secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri (Aulia, 2012).

Kedelai (*Glycine max (L.) Merril*) adalah salah satu komoditas pangan yang memiliki kandungan protein nabati tinggi dibandingkan tanaman kacang-kacangan lainnya. Kedelai juga merupakan komoditas yang telah dibudidayakan di Indonesia sebagai bahan baku industri pangan dan non-pangan. Seiring dengan pertumbuhan industri pengolahan kedelai, maka kebutuhan akan kedelai setiap tahunnya ikut meningkat (Suherman dkk., 2013). Kedelai merupakan salah satu

komoditas tanaman pangan yang menjadi perhatian pemerintah agar dapat memiliki daya saing. Kedelai merupakan salah satu bahan pangan penting bagi masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Sebagai bahan pangan, kedelai merupakan komoditi penting dalam menunjang ketahanan pangan. Selain itu, kedelai juga merupakan komoditi pertanian penting dalam perekonomian serta sebagai sumber pendapatan bagi petani di daerah-daerah sentra produksi kedelai (Abdul Kata dkk, 2020).

Produksi kedelai sebagian besar diolah menjadi bahan pangan yang siap dikonsumsi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tempe, tahu, kecap dan kripik tempe. Para pengusaha tahu dan tempe anggota Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (KOPTI) adalah konsumen terbesar kedelai. Pengusaha-pengusaha tersebut membutuhkan 1,2 juta ton kedelai pertahun, atau lebih dari separuh dari total kebutuhan nasional sebanyak 2,2 juta ton per tahun. Pabrik kecap, perusahaan pakan ternak, dan industri makanan minuman berada di urutan berikutnya sebagai konsumen kedelai (BPS, 2016).

Usaha industri tahu yang berkembang di daerah penelitian adalah industri rumah tangga. Permasalahan saat ini yang menghambat perkembangan industri rumah tangga adalah pengaruh modal kerja yang sangat minim, kenaikan harga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu, kurangnya informasi pasar sehingga menyebabkan kurang fokusnya pemasaran untuk menyalurkan tahu dari produsen ke konsumen. Selain itu, seiring dengan perkembangan bisnis makanan olahan tahu, maka banyak yang mengembangkan usaha industri tahu dan melakukan strategi pemasarannya masing-masing untuk bisa bersaing. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal dalam memasarkan tahu, persaingan dalam meningkatkan pangsa pasar dapat tercapai dengan baik.

Kelurahan Sendang Mulya Sari merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe yang sebagian besar penduduknya memiliki usaha industri rumah tangga yang mengolah kedelai menjadi tahu. Kedelai merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak dijadikan sebagai bahan baku produksi di Kelurahan Sendang Mulya Sari. Oleh sebab itu, umumnya masyarakat yang bermukim di Kelurahan Sendang Mulya Sari mengolah kedelai menjadi sebuah makanan tahu dan tempe. Salah satu hasil olahan yang banyak diproduksi di Kelurahan Sendang Mulya Sari adalah tahu. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah menganalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usaha agroindustri tahu Kecamatan Tongauna.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sendang Mulya Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tongauna tepatnya di Kelurahan Sendang Mulya Sari merupakan salah satu daerah sentra tempat industri pengolahan tahu di Kabupaten Konawe.

Populasi dan Sampel Penelitian

Responden (pemilik industri tahu) yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 4 pemilik industri tahu di Desa Sendang Mulya Sari di kecamatan Tongauna. Responden tersebut di ambil dengan pertimbangan bahwa pemilik industri tahu tersebut tingkat pendapatannya besar dan dapat memberikan informasi lebih detail terkait keadaan atau kondisi industri tahu yang diusahakannya.

Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data

kualitatif dan data kuantitatif. Kemudian untuk sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari usaha industri tahu melalui hasil wawancara dan kuesioner mengenai pertanyaan dan pernyataan dengan kebutuhan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai instansi atau dinas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Variabel Yang Diamati

1. Identitas responden, yang meliputi : umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman dalam berusaha industri tahu.
2. Karakteristik usaha agroindustri tahu meliputi biaya, penerimaan, pendapatan. dan kelayakan usaha industri tahu.

Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis usaha, analisis usaha meliputi : Analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha.

1. Biaya produksi:

Menurut Supangat (2006), biaya total adalah seluruh jumlah biaya produksi yang di dikeluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel, Untuk mengetahui total biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*)= Biaya Total Produksi Tahu (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*)= Biaya Tetap Usaha Tahu (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*)= Biaya Variabel Usaha Tahu Rp)

2. Total penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) total penerimaan di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

P (*Price*) = Harga (Kg/Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Produksi (Kg)

3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Keterangan :

P = Pendapatan (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

4. Kelayakan Usaha (R/C)

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan hingga menghasilkan produk. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Adapun R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Revenue/Cost

TR = Total penerimaan produk tahu (Rp)

TC = Total biaya memproduksi tahu (Rp)

Kriteria penilaian R/C ratio :

- $R/C < 1$ = usaha agroindustri tahu mengalami kerugian
- $R/C > 1$ = usaha agroindustri tahu memperoleh keuntungan
- $R/C = 1$ = usaha agroindustri tahu mencapai titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Sendang Mulya Sari salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun luas wilayah Kelurahan Sendang Mulya Sari yaitu : 474 Ha (4,74 km²). Secara administrasi Kelurahan Sendang

Mulya Sari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Mekar Sari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Inolobunggadue
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Asambu Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ambepulu

Dilihat dari lingkungan alamnya wilayah Kelurahan Sendang Mulya Sari merupakan daerah dataran tinggi. Secara umum iklim yang terdapat di Kelurahan Sendang Mulya Sari tidak jauh berbeda dengan kondisi iklim yang di miliki daerah-daerah yang ada di Sulawesi Tenggara yaitu beriklim tropis. Curah hujan di daerah Kelurahan Sendang Mulya Sari 1500-2000 mm, musim penghujan di daerah Kelurahan Sendang Mulya Sari berlangsung pada bulan Februari, Maret, Juli, September, November hingga Desember, suhu rata-rata harian berkisar 29-34 °C dan ketinggian tempat dari permukaan laut yaitu 150 M. Dari aspek kependudukan, menurut data statistik 2020 jumlah penduduk Kelurahan Sendang Mulya Sari secara keseluruhan adalah berjumlah 1970 jiwa yang terdiri dari :

1. Penduduk laki-laki : 1024 jiwa
2. Penduduk perempuan : 946 jiwa
3. Jumlah kepala keluarga : 589 kk

Mata pencarian hidup masyarakat di Kelurahan Sendang Mulya Sari mayoritas sebagai petani, dan kemudian wiraswasta.

Identitas Responden Industri Tahu

1. Umur Responden

Usia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Kemampuan fisik dan cara berpikir produsen sangat dipengaruhi oleh tingkat umur, semakin bertambah umur produsen maka makin berkurang kemampuannya untuk bekerja. Sedangkan produsen berumur muda mempunyai fisik dan cara berpikir yang baik dan mudah mendapatkan informasi tentang keadaan pasar.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Umur pada Usaha Tahu di Kecamatan Tongauna.

Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-55	2	50
≥ 55	2	50
Total	4	100

Sumber : Berdasarkan hasil data primer.

Salah satu karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur responden pada usaha tahu di Desa Sendang Mulya Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe dibagi atas 2 kategori, dimana 25-55 tahun persentasenya sebanyak 50 persen. Selanjutnya diikuti oleh umur ≥ 55 tahun dengan persentase 50 persen.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pola pikir dalam menjalankan kegiatan usaha dalam pengambilan keputusan dalam hal usaha tahu yang diproduksinya. Misalnya pengambilan keputusan mengenai pemilihan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan tahu. Jumlah produsen tahu berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendidikan Pada Usaha Tahu Di Kecamatan Tongauna.

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	2	75
SMP	1	-
SMA	1	25
Total	4	100

Sumber : Berdasarkan hasil data primer.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui tingkat pendidikan responden pada usaha tahu di Kecamatan Tongauna Desa Sendang Mulya Sari yaitu tingkat SD berjumlah 2 responden, SMP 1 responden dan SMA berjumlah 1 responden, total responden pada usaha tahu ini yang

termasuk dalam penelitian ini adalah 4 responden.

3. Pengalaman Usaha Agroindustri Tahu

Pengalaman usaha tahu agroindustri tahu pada responden, umumnya sudah berpengalaman atau lama dalam nenekuni usaha pembuatan tahu, pengalaman usaha tahu selama 5 - 20 tahun 1 orang) dengan persentase (25 %). Sedangkan yang pengalaman dari 20 tahun atau 21-35 tahun yaitu 3 orang responden dengan persentase (75%) dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Dan Persentase Responden Menurut Pengalaman

Pada Usaha Tahu Di Kecamatan Tongauna Pengalaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
5 – 20	1	25
21 – 36	3	75
Total	4	100

Sumber : Berdasarkan hasil data primer.

4. Tanggungan Keluarga

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga perajin tahu akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga Pengusaha tahu mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 1–6 tanggungan keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga akan memacu pengusaha lebih giat lagi dalam melakukan usahanya.

Tabel 4. Jumlah Dan Persentase Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Usaha Tahu Di Kecamatan Tongauna.

Pengalaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5	2	50
6-10	2	50
Total	4	100

Sumber : Berdasarkan hasil data primer.

Analisis Pendapatan Industri Tahu

1. Biaya Usaha Industri Tahu

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk membiayai kegiatan usahanya. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha dalam produksi tahu selama satu bulan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan tahu di Desa Sendang Mulya Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Biaya yang Dikeluarkan Pengusaha Tahu dalam Melakukan Produksi Tahu Di Kecamatan Tongauna.

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	147.227	0.24
Biaya Variabel :		
Kedelai	43.312.500	71.14
Cuka Cair	236.250	0.39
Kayu Bakar	3.420.000	5.61
Listrik	338.750	0.56
Tenaga Kerja	12.750.000	20.94
Plastik	680.000	1.12
Jumlah	60.884.727	100

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa biaya terbesar digunakan untuk pembelian kedelai yaitu sebesar rata-rata Rp 43.312.500 atau sebesar 71.14 persen dari semua biaya yang dikeluarkan. Kemudian pengeluaran terendah yaitu biaya rata-rata biaya tetap dari rata-rata biaya penyusutan alat yaitu rata-rata sebesar Rp 147.227 atau sebesar 0.24 persen. Biaya rata-rata cuka cair sebesar Rp 236.250 atau sebesar 0.39 persen. Biaya untuk rata-rata pembelian kayu bakar yaitu sebesar Rp 3.420.000 atau sebesar 5.61 persen. Biaya listrik rata-rata sebesar Rp 338.750 atau sebesar 0.56 persen. Biaya rata-rata tenaga kerja sebesar 12.750.000 atau 20.94 persen. Dan Biaya rata-rata pembelian plastik sebesar Rp 680.000 atau 1.12 persen.

Setelah mengetahui besarnya biaya usaha agroindustri tahu maka dapat diketahui besarnya pendapatan usaha agroindustri tahu dengan mengurangkan penerimaan usaha dengan biaya usaha. Penerimaan pengusaha dari usaha agroindustri tahu berupa tahu. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tahu di Desa Sendang Mulya Sari Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Tongauna

No.	Uraian	Rata-rata
1	Produksi	2.962
2	Penerimaan	73.710.000
3	Biaya Total	62.523.020
4	Pendapatan	1.186.980

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pengusaha tahu selama satu bulan adalah rata-rata sebesar Rp 11.186.980 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 62.523.020 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 73.710.000. Untuk menentukan apakah usaha tahu di Kelurahan Sendang Mulya Sari layak diusahakan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{73.710.000}{62.523.020} \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari R/C bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,18. Karena $R/C > 1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tahu ini layak untuk diteruskan. Hasil kelayakan usaha industri tahu menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha tahu dikatakan layak dikembangkan sehingga banyak pengusaha tahu yang masih bertahan dan menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan pokok dan menjadi tumpuan pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh pengusaha tahu selama satu bulan adalah rata-rata sebesar Rp 11186980 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp 62523020 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp 73710000.
2. Berdasarkan hasil dari R/C bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,18. Karena $R/C > 1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tahu ini layak untuk diteruskan.

Saran

Kepada para pengusaha industri tahu harus melakukan pengembangan produk untuk meningkatkan kepuasan para pelanggan, mengikuti pelatihan agar tujuan pengembangan bisnis dapat hasil yang maksimal sehingga mampu meningkat pendapatan dan kesejahteraannya.

Daftar Pustaka

- BPS. 2016. *Produksi Kacang Kedelai Indonesia tahun 2011-2015*. <https://www.bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 23 April 2017.
- BPS. 2020. Kabupaten Konawe.
- Fikrman, F. (2017). Transformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Kata, A., Osmet, O., & Analia, D. (2020). Analisis daya saing komoditas kedelai pada lahan kering di kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1), 48-59.
- Suherman, S., Rahim, I., Akib, M. A., Mustafa, M., & Larekeng, S. H. (2013). *Dinamika Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Dengan Berbagai Konsentrasi Bioetanol dan Dosis*

Mikoriza. Jurnal Galung Tropika, Volume 2(3).

Supangat, A. 2006. *Matematika Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Kencana.

Suratiyah, K.2015, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya. Jakarta.